

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lapangan pekerjaan yang dewasa ini semakin sulit menyebabkan anak-anak lulusan SMK yang tidak melanjutkan perguruan tinggi tidak mudah untuk mendapatkan pekerjaan, sehingga semakin menambah jumlah pengangguran. Kesempatan kerja dengan orang yang mencari kerja lebih banyak orang yang ingin mencari kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Belakangan ini juga semakin banyak perusahaan-perusahaan yang mengurangi jumlah pekerjanya sehingga pengangguran semakin bertambah.

Menurut Anshar pengangguran tidak hanya disebabkan oleh terbatasnya kesempatan kerja, tetapi juga oleh ketidakmampuan pencari kerja untuk memenuhi persyaratan atau kualifikasi yang diminta oleh dunia usaha. Oleh karena itu, setiap pencari kerja perlu dibekali keterampilan dan sikap tertentu. Sikap yang diperlukan oleh semua orang, baik yang akan berwirausaha maupun sebagai pencari kerja adalah sikap wirausaha. SMK diharapkan mampu menghasilkan alumni yang memiliki keterampilan praktis yang dapat dikembangkan dalam berwirausaha tanpa bergantung pada orang lain.¹

Sesungguhnya Allah SWT telah melapangkan bumi dan menyediakan banyak fasilitas agar manusia dapat berusaha mencari sebagian rezeki yang disediakan-Nya bagi keperluan manusia.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ^ط

وَالِيهِ النُّشُورُ

¹ Dwi Istikhomah Hidayati, dan Suparno, *Hubungan Antara Kematangan Vokasional dengan Motivasi Berwirausaha pada Siswa SMK*, hlm. 217.

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”(QS. Al-Mulk [67] :15)²

Seperti halnya misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu mencetak lulusan yang siap untuk bekerja secara mandiri (berwirausaha). Dengan kata lain, lulusan dari SMK diharapkan akan melahirkan calon wirausahawan, mengingat SMK memang diperuntukkan bagi peserta didik yang siap terjun menciptakan lapangan kerja baru. Namun harapan akan dikuasainya kemampuan berwirausaha pada lulusan SMK tersebut tampaknya belum dapat terwujud, karena mungkin selama ini pembelajaran di sekolah menengah kejuruan lebih mengutamakan bekal teknis melalui pembelajaran produktif, sementara bekal manajerial untuk peserta didik belum digali dengan maksimal. Kondisi ini dapat diamati dari rendahnya kemampuan peserta didik untuk menangkap peluang, keberanian untuk memulai usaha dan mengambil keputusan, lebih banyak yang menjadi pengikut, kurang kreatif dan rendah inisiatifnya.³

Usaha bidang Jasa Boga adalah salah satu bidang wirausaha yang cukup potensial, karena usaha di bidang makanan atau kuliner adalah usaha yang menyangkut kebutuhan primer manusia. Apabila cukup jeli maka peluang untuk usaha bidang kuliner sangat besar. Di samping peluang, inspirasi dari usaha bidang kuliner juga sangat mudah diperoleh.⁴

Cara untuk menumbuhkan kesadaran berwirausaha diantaranya adalah dengan mengembangkan minat berwirausaha. Dengan minat yang ada pada siswa, maka siswa akan terdorong untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan lebih serius. Semakin besar minat siswa

² Mushaf Al-Azhar, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jabal, Bandung, 2010, hlm. 563.

³ Chomzana Kinta Marini, *Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 4, Nomor 2, Juni 2014, hlm. 197.

⁴ *Ibid.*, hlm. 197.

untuk tertarik kepada bidang wirausaha, akan besar pula usaha dan keinginan siswa untuk mewujudkannya.⁵

Moh As'ad menyatakan bahwa minat merupakan sikap yang membuat orang senang akan obyek situasi atau ide-ide tertentu.⁶ Sedangkan minat berwirausaha menurut Fuadi adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan individu melalui ide-ide yang dimiliki untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya, tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, dapat menerima tantangan, percaya diri, kreatif dan inovatif serta mempunyai kemampuan dan keterampilan memenuhi kebutuhan.⁷

Pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap minat berwirausaha siswa. Pendidikan yang dimaksud seperti mata pelajaran kewirausahaan. Menurut Alma dalam Jurnal Sifa Farida dan Ahmad Nurkhin, keberanian membentuk wirausaha didorong oleh lembaga pendidikan atau sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan harus mampu mengubah pola pikir siswa. Pola pikir yang selalu berorientasi menjadi karyawan diputar balik menjadi berorientasi untuk mencari karyawan. Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan melalui penanaman nilai-nilai kewirausahaan yang akan membentuk karakter dan perilaku untuk berwirausaha agar siswa kelak dapat mandiri dalam bekerja atau mandiri usaha.⁸

Kesuksesan pendidikan kewirausahaan sangat dipengaruhi oleh peran guru. Guru kewirausahaan dituntut untuk mampu menanamkan sikap dan

⁵ *Ibid.*, hlm. 196.

⁶ Moh As'ad, *Seri Ilmu Daya Manusia Psikologi Industri*, Liberty, Yogyakarta, 1999, hlm. 6.

⁷ Isky Fadli Fu'adi, Budiarmo Eko, dan Murdani, *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2008/2009*, Jurnal PTM Volume 9, No.2, Desember 2009, hlm. 92

⁸ Sifa Farida dan Ahmad Nurkhin, *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Program Keahlian Akuntansi*, Economic Education Analysis Journal, 5 Januari 2016, hlm. 277.

karakter wirausaha bagi para peserta didiknya. Pada *World Economic Forum* ditekankan bahwa suksesnya pendidikan kewirausahaan sama halnya dengan memilih dan mempromosikan guru yang mampu mendorong siswanya mendapat aktifitas penuh pengalaman yang sesuai. Kenyataan menunjukkan bahwa sebagian besar guru SMK belum terlatih dalam kewirausahaan, dan kurang mengetahui pendekatan yang tepat untuk mengajar kewirausahaan.⁹

Dalam pendidikan kewirausahaan siswa memerlukan motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.¹⁰ Untuk dapat belajar mata pelajaran dengan baik, siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, jadi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran teori maupun praktik bisa dikurangi, dengan demikian siswa tersebut mampu mengerjakan tugas dengan baik. Dengan motivasi yang tinggi hasil belajar teori maupun praktek dapat memuaskan, sebaliknya dengan motivasi yang rendah hasil belajar teori maupun praktek tidak memuaskan.¹¹

Di sini guru sebagai motivator mempunyai peran yang cukup besar dalam meningkatkan motivasi kepada siswa. Dukungan guru adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh guru terhadap siswa, terdiri dari informasi atau nasehat berbentuk verbal atau non verbal, baik secara emosional, penghargaan dan materi yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis.

Selain motivasi siswa juga harus mempunyai kecerdasan spiritual. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall dalam buku Ary Ginanjar Agustian yang berjudul “Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Spiritual dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quetient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5

⁹ Agus Winarno, *Model Pendidikan Kewirausahaan Adaptasi Kurikulum 2013 bagi SMK (Diskripsi Persiapan dan Hambatan Penerapan di Sekolah)*, Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, Volume 1, Nomor 1, Juli 2015, hlm. 2.

¹⁰ Abdul Rahman dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar (dalam Perspektif Islam)*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 132.

¹¹ Muh Yusuf Mapeasse, *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (PLC) Siswa Kelas III Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*, Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2009, hlm. 2.

Rukun Islam” kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹²

Kecerdasan spiritual (SQ), sangat penting dibentuk dalam diri peserta didik, karena untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia memerlukan kecerdasan spiritual yang cukup, supaya nanti peserta didik dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan kebutuhan jasmaninya. Kecerdasan spiritual akan menolong seseorang untuk dapat memutuskan mana yang baik dan yang tidak baik, serta dapat memikirkan kemungkinan yang akan terjadi, dan punya cita-cita untuk terus memperbaiki dirinya.¹³

SMK N 1 Kudus adalah sekolah yang didirikan oleh Bank Negara Indonesia yang bekerja sama dengan Djarum Foundation yang dijadikan sekolah kuliner percontohan untuk sekolah kejuruan lainnya. Pendidikan kewirausahaan masuk dalam kurikulum pendidikan di SMK N 1 Kudus. Kurikulum yang ada saat ini merujuk pada tujuan untuk membentuk lulusan yang mampu berwirausaha, namun pada kenyataannya, tujuan ini tidak tercapai dalam jumlah yang besar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada kelas X Jurusan Jasa Boga bahwa guru mengajar terpacu pada teori sedangkan praktiknya kurang, sehingga mengakibatkan menurunnya motivasi, tingkat kreativitas dan minat berwirausaha siswa.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Motivasi, Kecerdasan Spiritual dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada**

¹² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Spiritual dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Arga Wijaya Persada, Jakarta, 2001, hlm. 57.

¹³ Ekawaty Rante Liling, Firmanto Adi Nurcahyo dan Karin Lucia Tanojo, *Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual dengan Prokrastinasi pada Mahasiswa Tingkat Akhir*, Humanitas, Vol. X, Nomor 2, Agustus 2013, hlm. 62-63.

Siswa Kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017)”.

B. Batasan Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini akan difokuskan pada:

1. Obyek penelitian yang dilakukan hanya pada siswa kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kudus.
2. Menggunakan paradigma kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi, kecerdasan spiritual dan pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha.

C. Rumusan Masalah

Dalam penelitian, rumusan masalah secara jelas akan dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya.

Adapun dalam penelitian ini penulis merumuskan pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh motivasi pada minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kudus?
2. Apakah pengaruh kecerdasan spiritual pada minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kudus?
3. Apakah pengaruh pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kudus?
4. Apakah pengaruh motivasi, kecerdasan spiritual dan pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh motivasi pada minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kudus.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh kecerdasan spiritual pada minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kudus.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kudus.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh motivasi, kecerdasan spiritual dan pendidikan kewirausahaan pada minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Jasa Boga di SMK Negeri 1 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan ekonomi, khususnya mengenai kewirausahaan.
 - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pengaruh motivasi, kecerdasan spiritual dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan informasi bermanfaat untuk pengambilan kebijakan bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti topik yang sama.
 - c. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi guru kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Penulis membagi sistematika penulisan skripsi ke dalam tiga bagian secara besar, yaitu:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar bagan.

2. Bagian Isi

Bagian isi terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini membahas tentang landasan teori, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, desain dan definisi operasional variabel penelitian, uji validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, uji asumsi klasik dan statistik.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan gambaran umum objek penelitian, gambaran responden, deskripsi data penelitian, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, analisis dan pembahasan, dan implikasi penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran.